

**EFEKTIVITAS ORANG TUA SEBAGAI PENDIDIK DALAM  
MEMPERTAHANKAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 (Studi Empiris di Desa Kelehub, Kec. Praya Tengah,  
Kab. Lombok Tengah, NTB)**

**Hulaimi Azhari**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[hulaimiazhari39@gmail.com](mailto:hulaimiazhari39@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to know the effectiveness of children's learning through direct upbringing of parents in lieu of teachers in schools during the covid-19 pandemic era. Seeing the phenomenon that occurred when the covid-19 outbreak arrived in Indonesia where the pattern of people's lives has changed. Face-to-face lessons that are matched by the pandemic so as to impose the active role of parents in lieu of teacher duties. This is the background of this research. This study took place in Kelehub Village, Praya Tengah Central Lombok. Next, this research type of field research (field research) with the method of analysis is induktif. While the approach used is an empirical approach based on the theory of effectiveness. The findings showed the success and effectiveness of parental function in the actualization of work from home. The success of the three parents in Kelehub village gives an indication that efforts to maintain the existence of the family in the covid-19 period are realized and categorized as successful.*

**Keywords:** *Effectiveness, Family, Covid-19.*

---

*Abstrak*

*Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam efektivitas pembelajaran anak melalui didikan langsung orang tua sebagai pengganti guru di sekolah pada era pandemi covid-19. Melihat fenomena yang terjadi saat wabah covid-19 tiba di Indonesia di mana telah berubahnya tatanan pola kehidupan masyarakat. Kegiatan pelajaran tatap muka di sekolah terpaksa diakibatkan pandemi, sehingga memaksakan peranan aktif dari orang tua sebagai pengganti dari tugas guru. Hal inilah yang melatarbelakangi adanya penelitian ini. Pengkajian ini berlangsung di desa Kelehub Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (field research) dengan metode analisisnya ialah induktif. Temuan yang didapatkan menunjukkan keberhasilan serta efektifnya fungsi orang tua dalam aktualisasi work from home. Keberhasilan dari ketiga orang tua di desa Kelehub memberikan indikasi bahwa upaya dalam menjaga eksistensi keluarga di masa covid-19 terealisasi dan dikategorikan berhasil.*

**Kata Kunci:** *Efektivitas, Keluarga, Covid-19.*

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan bagian penting dalam keberlangsungan hidup manusia secara utuh. Keluarga merupakan sekumpulan orang yang memiliki tempat tinggal bersama, mencari perekonomian, dan menjalani reproduksi bersama.<sup>1</sup> Adanya sekumpulan komponen tersebut menjadi mutiara ampuh tersalurkan hubungan dan terjalinnya ikatan kekeluargaan. Memang tidak dapat dipungkiri kontribusi yang dijalankan oleh semua elemen dalam keluarga. Sikap kerja sama dan tidak menang sendiri adalah kunci dari keberhasilan sebuah keluarga. Komponen yang terdiri atas suami, istri, dan anak harus mampu berdampingan, berkolaborasi, berkongsi dan bekerja sama agar terwujudnya kemesraan dan keselarasan dalam bahtera rumah tangga. Hasilnya, kesakinahanpun akan dapat teraplikasi.

---

<sup>1</sup> M. Imron Abdullah, *Pendidikan Keluarga Bagi Anak* (Cirebon: Lektur, 2003), 225.

Dewasa ini, kecanggihan dan kemajuan di semua lini kehidupan terus mengalami suatu perkembangan. Modernisasi telah membawa manusia menuju peradaban baru yang lebih layak. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan pada ranah sosial, ekonomi, ataupun pada sektor politik. Perkembangan demikianlah yang memengaruhi sikap dan perilaku terutama dari kalangan anak-anak, remaja dan dewasa sehingga di aspek ini keluarga menjadi tempat pendidikan terbaik untuk kembali. Peran orang tua dalam memberikan penggemblengan pembelajaran terhadap anak sangatlah dibutuhkan karena hakikatnya sekolah pertama bagi anak terletak pada orang tua. Pendidikan yang dimaksud ialah dalam semua keadaan termasuk di musim pandemi covid-19.

Wabah Covid-19 telah mengubah tatanan pola kehidupan masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya masyarakat yang hilang akan pekerjaannya, menyusutnya nilai pendapatan buruh, melemahnya perekonomian Negara, serta pelajaran tatap muka yang terpendingkan diakibatkan pandemi. Problematika yang datang secara mendadak tanpa terproyeksi sebelumnya merupakan bentuk gejala sosial yang dihadapkan oleh manusia secara inklusif dirasakan oleh umat di seluruh penjuru dunia. Dengan suasana yang dialami ini, dari *World Health Organization*<sup>2</sup> (WHO) sebagai organisasi kesehatan terbesar menyarankan untuk mematuhi aturan kesehatan, yang terdiri dari; pencucian tangan, penggunaan *hand sanitizer*, melakukan *social distancing*, dan pemakaian masker.<sup>3</sup>

Di antara dampak yang paling menonjol dirasakan oleh masyarakat dengan hadirnya covid-19 adalah pembelajaran yang dilakukan melalui sistem daring (dalam jaringan). Akibatnya, dari pihak anak merasakan ketidakefektifan dalam proses transfer ilmu tersebut. Ketidakefektifan itulah yang membuat kedudukan orang tua secara tidak langsung harus ikut andil dalam mengimplementasikan nilai

---

<sup>2</sup> Id.m.wikipedia.org/wiki/Organisasi\_Kesehatan\_Dunia. Penulis akses link ini pada tanggal 25 November 2020 pukul 9.26 WIB.

<sup>3</sup> Ririn Dwi Wiresti, "Analisis Dampak *Work from Home* Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi*, Vol. 5, No. 1 (2021), 642.

pendidikan setidaknya membantu pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Namun pada konteks ini, kesulitan sangat dirasakan oleh orang tua yang tidak memiliki *basic* pendidikan tinggi. Bahkan tidak sedikit dari pihak orang tua tidak mengenal sama sekali huruf, misalnya desa Kelebu.

Desa kelebu merupakan satu dari beberapa desa di Kecamatan Praya Tengah kabupaten Lombok Tengah merasakan kesulitan dari proses pembelajaran online. Ditemukan bahwa tidak efesienya aktivitas belajar anak diakibatkan pendidikan rendah wali murid sehingga menimbulkan problem bagi anak karena ketidakmampuannya orang tua memberikan pengajaran. Secara kultural, dalam dunia pendidikan di desa tersebut, kecenderungannya secara penuh dari elemen orang tua menyerahkan KBM kepada guru di sekolah, sehingga orang tua lebih memfokuskan diri untuk mencari nafkah. Namun keadaan yang berubah saat ini, memaksakan peranan aktif dari orang tua sebagai pengganti dari tugas guru. Artinya selain sebagai pencari mata pencaharian untuk keberlanjutan hidup keluarga, seorang orang tua juga bertindak sebagai pengajar karena pembentukan mental seorang anak harus dimulai dari keluarga.

Al-Ghazali mengungkapkan jika seorang anak yang tidak diberikan pendidikan sejak dini maka akan berakibat pada buruknya karakter pribadi anak, misalnya penggibah, pendengki, perampok, dan pekerjaan buruk lainnya, sehingga alternatif terbaiknya ialah penggemblengan pendidikan sejak dini.<sup>4</sup> Di lain sisi, Ibnul Qayyim memaparkan jika rusaknya karakter dan kepribadian anak diawali dengan tidak adanya afeksi yang ditunjukkan orang tua sendiri, sikap acuh yang berlebihan, dan kurangnya nutrisi rohani dari keluarganya.

## METODE PENELITIAN

Tulisan artikel ini berjenis penelitian lapangan “*Field Research*”, di mana segala datanya didapat dari wawancara bersama elemen yang

---

<sup>4</sup> Dwi Yulianto, “Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid- 19”, *Ta'dibuna*, Vol. 3, No. 1, Mei (2020), 2.

memiliki keterkaitan dengan tema yang penulis angkat, disertai dengan dukungan data dari pelbagai literature ilmiah.<sup>5</sup> Sementara lokasi yang digunakan penyusun dalam merancang artikel ini bertempat di desa Kelebeh, kecamatan Praya Tengah, kabupaten Lombok Tengah, NTB.

Sumber data pada pengkajian ini yakni didapatkan dengan melakukan interview bersama tiga orang tua yang berlokasi di desa Kelebeh yang anaknya masih duduk dibangku sekolah dasar. Sementara sumber kedua adalah data sekunder merupakan data kepustakaan misalnya jurnal, buku, artikel, dan lainnya yang relevan dengan pembahasan kajian. Penulis juga melakukan observasi dilapangan secara metodis dan terorganisir sesuai dengan praktik yang dilakukan di masyarakat.<sup>6</sup> Penulis melibatkan diri secara langsung dengan subyek yang terlibat serta mengutip bagian dari orang yang diteliti. Dokumentasi juga dilakukan sebagai pendukung data dengan peristiwa yang terjadi selanjutnya dilakukan pengklasifikasian dan penyatuan sehingga terbentuknya sebuah tulisan utuh.<sup>7</sup>

Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah data *kualitatif* merupakan metode kajian dengan cara menganalisis data yang telah didapatkan dengan analisa yang sejelas dan sebenar-benarnya. Sedangkan metode analisisnya ialah *induktif*, yaitu sebuah metode berfikir dari suatu peristiwa konkrit kemudian ditarik suatu kesimpulan. Selanjutnya, pendekatan yang penyusun gunakan adalah berbentuk pendekatan empiris dengan berdasarkan atas teori efektivitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ketahanan Keluarga

Dijelaskan dalam PP Republik Indonesia No. 21 Tahun 1994 bahwa peranan keluarga sebagai suatu komponen kecil dalam structural

---

<sup>5</sup> Suharni Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1996), 144.

<sup>6</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 211.

<sup>7</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 25.

kenegaraan memiliki suatu peran yang tidak dapat dianggap sepihak, di aturan tersebut diterangkan jika keluarga adalah bagian dari pembangunan nasional. Hasilnya diperlukan sebuah pembinaan khusus agar memanifestasikan peranan keluarga sebagai keluarga yang menjung tinggi nilai keharmonisan dan ketentraman dalam upaya terimplementasinya sistem pembangunan nasional.<sup>8</sup> Oleh karenanya dalam ruang lingkup ini, fungsi keluarga adalah memberikan suatu pelayanan, pembinaan, pengajaran, dan kasih sayang terhadap semua anggotanya.<sup>9</sup> Selain yang telah diutarakan diatas, terdapat beberapa fungsi keluarga, yaitu<sup>10</sup> :

#### *Fungsi Pendidikan*

Keluarga berhak memberikan suatu jaminan atas keberlangsungan pendidikan seorang anak. Pendidikan yang baik akan mengantarkan pada kebaikan tersendiri bagi anak dimasa mendatang, sehingga dikatakan bahwa tarbiah pertama seorang anak adalah dari lingkungan keluarga. Keluarga berhak mentransfer keilmuan kepada keturunannya baik pengetahuan agama ataupun pengetahuan umum. Pada dimensi ini, pendidikan dapat diibaratkan sebagai suatu pondasi bangunan di mana kontruksi bangunan akan berdiri kokoh bila pondasinya solid. Demikian juga dengan keluarga, jika penerapan pendidikan kepada anak telah dimulai sejak dini maka otoritas dan kapasitas anak saat dewasa berkembang secara kompeten.

#### *Fungsi Sosialisasi*

Orang tua sebagai pendidik memiliki kewenangan menyalurkan dan memberikan pengembangan kepada generasinya dari sejak dini, dengan harapan diusia dewasanya nanti, ia dapat berkontribusi besar di kalangan masyarakat. Prinsipnya, tidak satupun orang tua yang tidak menghasratkan dari anak turunan mengalami kegagalan dan

---

<sup>8</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

<sup>9</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: ALFABETA, 2011), 11.

<sup>10</sup> Irma Yani, "Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tidak Memiliki Keturunan Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu", *JOM FISIP*, Vol. 5, No. 1 (April-2018), 8.

keterbelakangan dalam kehidupan di periode mendatang. Asupan nutrisi berbentuk pensosialisasian nilai-nilai kebaikan dari orang tua kepada anak sebagai bagian dari upaya mengakomodasi dan menyiapkan mereka untuk terjun ke masyarakat serta menjadikannya sosok yang memiliki karakter atau personalitas resistan di kemudian hari.

#### *Fungsi Protektif*

Potensi lain yang dimiliki keluarga terhadap anaknya adalah menjamin kenyamanannya yaitu dengan melakukan sikap preventif apabila dalam pergaulannya dengan teman sebayanya. Apabila pihak orang tua tidak mampu menahan dan membentengi sikap pergaulan anak, maka berakibat pada hilangnya moral dan akhlak terlebih di zaman diprupsi teknologi ini. Kompleksitas dan progresifnya ilmu pengetahuan serta melajunya teknologi pada masa kini merupakan ujian yang dialami orang tua untuk menjaga dengan sebaiknya pergaulan anak. Tetapi, pada aspek ini anak tidak dapat disalahkan sepenuhnya, karena ia hanya bagian dari kemajuan modernisasi.

#### *Fungsi Afeksi*

Semua elemen yang tergabung dalam satu wadah keluarga, diharuskan memiliki sikap kasih sayang dan kecintaan. Apabila dalam perealisasiannya tidak baik, maka dampak yang dihasilkan adalah terjadinya percekocokan dan gesekan di antara anak dengan orang tua. Jika sikap ferfiksi dan bentrokan ditemukan di antara kedua elemen maka harmonisasi dalam bingkai keluarga tidak dapat terealisasi. Selain kasih sayang dan kecintaan, sikap saling mengindahkan dan meluhurkan harus dimanifestasikan di antara anggota keluarga. Konkretisasi dari nilai leluhur yang diajarkan dalam struktural keluarga akan berdampak positif pada pribadi yang esensial dalam kultural pribadi anak.

#### *Fungsi Agamis*

Pengajaran terhadap nilai-nilai kesyariatatan ditanamkan keluarga kepada anak sejak kecil. Kewajiban tersebut bertujuan menegakkan prinsip keagamaan sehingga di waktu yang akan datang menjadi pelopor tegaknya agama. Fungsi ini sangat penting diajarkan dan dipahami dengan baik oleh anak karena dengan pegangan agama yang kuat dan

dilandasi keilmuan mumpuni alhasil anak berkembang dengan integritas mahir. Pendidikan agama mulai dapat diberlakukan orang tua sejak masih dini dengan pengajaran-pengajaran ilmu dasar agama misalnya bacaan sholat dan sebagainya.

#### *Fungsi Ekonomis*

Terhadap fungsi ini, keluarga berhak memenuhi dan menjamin kesehatan lahiriah terhadap keseluruhan anggota keluarganya. Hal tersebut dapat terealisasi dengan pengekplorasian dan pencaharian nafkah secara maksimal oleh orang tua, terkhusus seorang ayah sebagai tunggah punggung dan pemimpin dalam keluarga. Kredibilitas kebutuhan sandang, pangan, dan papan bagi keluarga adalah hak wajib yang didapatkan semua keluarga. Jika segi ekonomi tidak mampu diberikan secara penuh maka kemungkinan dari dampak yang ditimbulkan adalah ketidakharmonisan keluarga, kecuali dari pemimpin tertinggi keluarga (suami) bisa mengajarkan sikap qonaah yakni suatu sikap menerima apa adanya terhadap anggota keluarganya.

#### *Fungsi Rekreasi*

Keluarga merupakan tempat kembali paling nyaman bagi setiap manusia. Semua elemen yang tergabung dalam bingkai keluarga harus memiliki sifat saling percaya dan kasih sayang sehingga dapat terbentuknya suatu kehangatan dan keakraban keluarga. Agar terwujudnya sikap demikian, fungsi keluarga sebagai tempat berekreasi harus terimplementasi dengan baik. Rekreasi tidak dapat dimaknai hanya sebagai suatu permainan, hiburan, intermezo, dan lainnya namun pada makna yang lebih khusus, rekreasi diartikan sebagai penyaluran rasa kasih sayang yang diwujudkan oleh orang tua kepada anak dan sebaliknya.

### **Teori Efektivitas**

Secara bahasa, akar kata efektivitas berasal dari “efektive” memiliki makna terdapatnya suatu akibat, impresi, dampak, efek, hasilnya, dan imbas yang ditimbulkan.<sup>11</sup> Dikatakan H. Emerson bahwa

---

<sup>11</sup> WJS Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), 226.



efektivitas didefinisikan sebagai tolok-ukur yang dijadikan pegangan oleh seseorang dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.<sup>12</sup> Berbeda dengan argumentasi Emerson, Moh. Nazir mengungkapkan bahwa suatu parameter atau skala yang ditargetkan untuk dicapai, dengan melihat kualitas dan kuantitas serta durasi yang diinginkan.<sup>13</sup> Sementara itu Prasetyo Budi Saksono memaparkan jika patokan yang dijadikan dalam keberhasilan pengukuran suatu hal adalah terletak pada seberapa *output* yang diinginkan dan output yang dicapainya merupakan pengertian dari efektivitas.

Dengan beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa maksud dari efektivitas ialah barometer yang digunakan untuk melihat sesuatu keberhasilan dari yang ditargetkan diawal sehingga pada akhir nanti mampu memberikan suatu simpulan terkait berhasil atau tidaknya. Dalam mengkaji konsepsi efektivitas, terdapat mekanisme yang terbaik dalam mengkajinya, hal tersebut diutarakan oleh Sterss dengan mengkalkulasikannya pada tiga bagian, yakni: a). mengerti apa yang hendak dituju, b). Mengenal paradigma penataan, dan c). Memberikan suatu tekanan pada tingkah manusia dalam struktual organisasi.<sup>14</sup> Tiga unsur yang disebutkan diatas, hemat Sterss merupakan bagian kesatuan dalam terwujudnya suatu efektivitas.

#### Indikator Efektivitas

Berikut beberapa ungkapan dari para ahli dalam menerangkan terkait efektivitas. Terdapat beberapa unsur yang digunakan untuk memberikan penilaian efektivitas menurut Gibson et. Al:<sup>15</sup>

1. Produktivitas
2. Kualitas
3. Efisiensi

---

<sup>12</sup> Sunarjo. dkk, *Himpunan Istilah Komunikasi* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995). 73.

<sup>13</sup> Moh. Nazir, *Efektivitas Dalam Pembinaan Masyarakat Industri, Makalah* (banda Aceh: MUI, 1987), 6.

<sup>14</sup> *Ibid*, 25.

<sup>15</sup> Syahir Muhammad, *Efektivitas Pelaksanaan Finger Print di IAIN Raden Fatah Palembang* (Palembang: Idea Press Yogyakarta), 26.

4. Fleksibilitas
5. Kepuasan
6. Sifat Keunggulan dan Pengembangan.

Produktivitas dapat dimaknai sebagai suatu komparasi dari pencapaian hasil akhir melalui semua metode yang telah digunakan. Disebutkan oleh Whitemore bahwa termuat tujuh kunci guna mencapai produktivitas yang mumpuni, yakni: kemahiran, kepemimpinan, integritas, kelugasan, operasionalisasi, perencanaan, dan training manajerial.

Kualitas memiliki peran yang tidak dapat dianggap sebelah mata, apabila dalam suatu lembaga atau kelompok tidak memiliki kualitas yang dapat bersaing, maka optimalisasi dan peranan organisasi tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif sebagaimana yang dikehendaki pimpinannya. Tjiptono menuturkan jika tidak penjelasan yang spesifik yang berkaitan dengan kualitas, tetapi dia mengambil secara komprehensif definisi kualitas dari lainnya, di antara kesamaan di antara unsur yang lain adalah : a. kualitas menentukan dan melebihi apa yang diinginkan konsumen, b. kualitas mengenai barang dan usaha, c. kualitas yang dianggap dinamis.<sup>16</sup> Dengan penerangan tersebut, sebuah simpulan diperoleh jika definisi dari kualitas adalah kapasitas yang didapatkan oleh sebuah kelompok yang tergolong mampu memberikan kepuasan.

Selanjutnya efisiensi. Keefektifan sebuah organisasi dapat terwujud bila adanya sikap serius yang datang dari semua pihak terkait. Sudah bukan sesuatu hal mustahil apabila ditemukan kegagalan yang diakibatkan oleh kurang efisiennya para unsur didalam organisasi. Obsorn dan Plastrik berpendapat bahwa masyarakat yang ideal tidak memfokuskan diri untuk memberikan tuntutan pada pemerintah, namun menghendaki pemerintah agar menjalani sistem dengan sebaiknya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, 26-27.

<sup>17</sup> *Ibid*, 30.

Atmoseoprpto dalam argumentasinya memberikan pemaparannya, dinyatakan olehnya bahwasanya efektivitas ialah mengerjakan sesuatu yang tidak bertentangan atau tidak salah. Selain defenisi tersebut, dapat dipahami pula efektivitas merupakan tolok-ukur yang dipakai untuk memperoleh apa yang ditargetkan.<sup>18</sup> Berikutnya, kepuasan adalah terminology yang sering dikatakan serta ditunjukkan oleh suatu badan dan organisasi sebagai bagian dari parameter pencapaian targeat yang dikehendaki. Hal paling urgen dalam teori efektivitas adalah tercapainya tujuan selaras dengan apa yang disepakati secara bersama, tujuan ialah sebuah intensi yang ingin dicapai oleh seseorang atau lembaga tertentu.

### **Dampak Pendidikan Terhadap Anak di Masa Covid-19**

Sampai detik ini, wabah yang masuk di Indonesia pada 2 maret 2020 selanjutnya dikenal virus corona masih melanda masyarakat Indonesia khususnya. Melorot dan berkurangnya nilai pendapatan perekonomian masyarakat telah berimplikasi pada pendidikan anak. Kebijakan yang diambil pemerintah untuk memberhentikan proses pembelajaran tatap muka menuju pendidikan dengan mekanisme online telah berdampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Orang tua sebagai agen sekaligus pembentuk karakter pertama seorang anak merasa terbebani karena selain mengurus urusan rumah tangga atau perekonomian keluarga, ia juga diharuskan memikirkan pendidikan untuk anaknya. Hasilnya, adanya pandemi covid-19 memiliki dampak tersendiri terutama pada upaya menjaga eksistensi ketahanan keluarga melalui dunia pembelajaran seorang anak. Lantas, di antara dampak yang ditimbulkan oleh anak melalui pembelajaran online adalah: Kestabilan emosional seorang anak

Tentu diketahui bahwa mental seorang anak akan terbentuk bila sudah adanya didikan sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga sebagai tonggak dan perancang awal terbentuk mentalitas dan daya pikir seorang anak. Kekuatan berfikir anak di usia yang masih kecil

---

<sup>18</sup> *Ibid*, 31.

begitu kuat. Sebagai pembuktiannya, ketika anak diajarkan satu huruf saja maka tendensi yang dihasilkan dipastikan akan selalu diingat. Hal senada dikatakan Montessori di mana ia mengilustrasikan anak kecil itu sebagaimana halnya spon kering.<sup>19</sup> Artinya jika dari spon tersebut jatuh ke suatu lantai yang ada airnya maka dari spon tersebut menyerap air yang terdapat pada lantai, dengan tidak melihat status air tersebut.

Dengan demikian, apabila anak telah mengetahui suatu hal terutama berkaitan dengan ilmu, maka selanjutnya ialah sikapnya untuk menurukannya. Direlevansikan dengan pandemi covid-19, di mana pendidikan secara menyeluruh dilakukan dengan sistem *online* mengakibatkan terganggunya pola berfikir anak karena difokuskan untuk melihat layar di handphone, tablet, dan lainnya sehingga daya tangkap dan emosional anak sedikit tidak maksimal. Selain itu, signal yang terdapat di desa kecil terkadang hilang alhasil menambah kesulitan dalam proses transfer ilmu pengetahuan bagi seorang anak.

KBM Kurang Maksimal

Wabah virus Corona yang menghantui umat manusia di kehidupan saat ini membawa pengaruh besar terhadap keberlangsungan hidup. Sistem belajar di “rumah aja” yang dideklarasikan oleh pemerintah Indonesia menyisakan pelbagai problematika, di antaranya ketidakefektifan dalam penerimaan materi pelajaran dari siswa yang disampaikan guru. Terbukti, pendidikan yang disaksikan oleh penulis dimasa pandemi, di mana seorang guru memberikan suatu tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah kemudian tugas tersebut dikumpulkannya ke sekolah pada hari yang ditentukan guru. Apabila hal tersebut terus akan berlanjut maka akan muncul sebuah terminology “rebut nilai” dari para siswa, karena tugas yang dikerjakan di rumah tidak sedikit dari siswa lebih memaksimalkan bantuan dari *google* untuk mencari jawaban. Akibatnya, dengan persoalan demikian tentu bagi

---

<sup>19</sup> Ismaniar, Setio Utoyo, “*Mirror of Effect: Dalam Perkembangan Perilaku Anak Pada Masa Pandemi Covid-19*”, *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 4, No. 2 (September-2020), 6.

seorang guru akan terasa sulit memberikan suatu penilaian terhadap kinerja para siswa.

Persoalan lain yang didapat dari sistem belajar *work from home* adalah tidak terimplementasinya nilai pendidikan karakter oleh siswa sebagaimana canangan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya akhlak dan karakter siswa hanya bisa tersalurkan melalui praktik secara langsung. Apabila pengaplikasiannya dilakukan di sekolah maka akan sangat mudah untuk diberikan inspeksi atau pengontrolan, sedangkan pembelajaran diterima hanya melalui via *whats up* maka pengawasan dalam mengaplikasikannya pun bertendensi tidak maksimal. Meskipun pada konteks ini, peranan orang tua tidak dapat dianggap sebelah mata, namun secara praktik sedikit kemungkinan bagi orang tua mengawasi anak terutama pada siang hari dikarenakan kesibukannya dalam bekerja.

#### Timbulnya Konfrontasi Anak dan Orang Tua

Diberlakukannya sistem belajar dari jaringan (daring) berdampak positif pada bertemunya seorang anak dan orang tua secara berkelanjutan. Tetapi, hal tersebut tidak dapat dijadikan tolok-ukur terjadinya keharmonisan dalam keluarga antara (anak dan orang tua) karena secara data dilapangan, dilaporkan oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) bahwa tahun 2019 kekerasan terhadap anak masih tinggi.<sup>20</sup> Angka kekerasan terhadap dapat berpeluang mengalami lonjakan seiring dengan terus-menerusnya berjalannya pembelajaran melalui via online. Pertemuan anak dan orang tua yang berlangsung sepanjang hari dapat menimbulkan siap kebosanan terhadap anak sedangkan orang tuanya akan mengalami sikap kebingungan dikarenakan tidak memahami secara penuh sistem pendidikan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> <https://news.detik.com/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019>. Diakses pada tanggal 24 November pada pukul 08:28 WIB.

<sup>21</sup> Ririn Dwi Wiresti, "Analisis Dampak *Work from Home* Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19", 649.

Selain yang telah disebutkan, dampak konfrontasi di antara anak dan orang tua juga terjadi dikarenakan adanya pengaksesan bentuk video atau foto yang tidak semestinya diakses oleh anak yang masih sekolah. Akan tetapi, hal tersebut bukan sepenuhnya merupakan kesalahan dari seorang anak, karena pada prinsipnya anak hanyalah bagian dari kemodernisasian dan digitalisasi di era kekinian.

### **Peran Orang Tua Sebagai Pendidik di Masa Covid-19 Di Desa Kelebu**

Beban, tanggungan, ataupun ganjalan banyak dirasakan masyarakat di era pandemi. Aktivitas dan pekerjaan yang biasanya dilakukan banyak mengalami pemacetan. Tidak seperti waktu normal, pekerjaan dan penghasilanpun menurun drastis. Aktivitas sosial masyarakat banyak terganggu diakibatkan oleh wabah corona yang tiba-tiba muncul di permukaan. Pemerintah sendiri kebingungan untuk mencari vaksinnya, dikarenakan kemunculan covid-19 hanya baru sesekali terjadi. Hal ini mengundang reaksi sejumlah pihak yang kontra terhadap pemerintah. Anggapan yang berbau celaan, fitnah, ataupun ujaran kebencian tidak jarang dilakukan orang yang berseberangan dengan pemerintah termasuk masyarakat kecilnya.

Banyaknya masyarakat terpencil mengeluhkan akan kinerja pemerintah dalam penanggulangan dan pemutusan rata penyebaran virus corona, karena kesulitannya dalam memainkan peranan sebagai guru di rumah. Akan tetapi, peranan tersebut secara bertahap mampu diaktualisasikan dengan maksimal bagi orang tua di desa Kelebu. Ikut andilnya orang tua dalam pendidikan ini terlaksana dengan pemberian motivasi yang terus-menerus serta bertahap. Pengambilan informasi dilakukan penyusun dengan pengajuan pertanyaan kemudian dari pihak orang tua memberikan jawabannya. Pertanyaan yang diajukan memuat pada empat aspek, yakni terkait mekanisme bimbingan yang diberikan orang tua dalam pembelajarannya, kesulitan yang didapatkan orang tua ketika memberikan pengajaran, pemberian pelajaran agama kepada anak, dan perbandingan pendidikan agama dan rumah. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut penyusun mendapatkan hasil di antaranya, yaitu:

Penelitian *pertama*, Sistem pembelajaran yang diterapkan orang tua dalam pendidikan di rumah. Adalah suatu hal lazim terjadi apabila dari orang tua membantu dalam pemberian edukasi kepada anaknya dikarenakan keterikatan hubungannya. Disisi lain diterangkan bahwa keluarga merupakan sekolah pertama dalam pendidikan anak. Namun, hal menarik muncul apabila orang tua sebagai pengganti dari aktivitas guru di sekolah yang notabene merupakan pendidikan formal. Ketiga responden menerangkan bahwa dalam pengarahannya terhadap anak di rumah, ia tidak semata membantu dalam mengerjakan tugas yang telah dikasihikan gurunya, melainkan cukup dengan sistem pembimbingan.

Tugas yang datang dari sekolah tersebut selanjutnya diajarkan langkah-langkah pengerjaannya sehingga jawaban murni dari pikiran anak. Apabila tugasnya terkait hafalan, misalnya asma'ul husna, nama malaikat atau nabi, dari orang tua membantu melafadzkan kemudian ditirukan oleh anak bahkan sebagian orang tua membantu dengan metode bernyanyi. Hasilnya, metode yang diterapkan demikian mampu membantu edukasi serta menambah pengetahuan anak. Peningkatan SDM melalui pembinaan pembelajaran di rumah oleh orang tua memberikan aura positif bagi keberlangsungan berkembangnya pola pikir anak. Meskipun sejatinya bentuk pendidikannya adalah pendidikan non-formal.

Dengan pendidikan di masa pandemi seperti ini alternative paling memungkinkan ialah dimaksimalkannya peran orang tua sebagai pembentuk moral dan perilaku anak. Kant (1724-1804) mengutarakan bahwa bertumbuhnya kepribadian seorang anak dimasa mendatang tergantung pada pendidikan moralnya diwaktu dini. Hal lainnya dipaparkan oleh Prasetyo Budi Saksono menyatakan dalam teori efektivitas jika patokan yang dijadikan dalam keberhasilan pengukuran suatu hal adalah terletak pada seberapa *output* yang diinginkan dan output yang dicapainya.

*Kedua*, kesulitan yang dialami orang tua dalam proses pengajaran. Telah menjadi *sunnatullah* apabila seseorang menemukan batu sandungan dalam menjalani aktivitasnya. Kegagalan dan

keberhasilan merupakan dua terminologi yang tidak mungkin terpisahkan. Kesulitan dan kegagalan dalam berjuang adalah termasuk dari proses perjuangan tersebut. Di semua lini kehidupan, manusia tentu mendapatkan kesulitan yang tidak sama. Kesulitan termasuk didalamnya ialah pada proses pembelajaran. Terhadap tahapan ini, tiga orang tua yang telah penulis interview memiliki tanggapan yang berbeda. Dua orang tua memaparkan bahwa persoalan dialami pada pembelajaran di rumah ialah ketika hendak menginstruksikan anak belajar.<sup>22</sup> Hal ini terjadi dikarenakan kesenangan anak bermain termasuk *ngegame* di ponsel. Sementara satu orang tua menyatakan tidak menemukan kesulitan apapun pada pembimbingannya.<sup>23</sup>

Pola tingkah laku yang ditunjukkan anak ketika belajar dirumah, jika dibiarkan secara terus-menerus maka dapat berdampak pada perkembangan anak ketika remaja. Meminjam bahasa Aristoteles, seorang anak dikategorisasikan remaja apabila usianya telah mencapai 14-21 tahun. Alhasil, dibawah usia 17 tahun anak-anak cenderung masih berfikiran labil sehingga perbuatan tidak bermoral acap dilakukan.<sup>24</sup> Namun, dengan pendekatan psikologis yang dilakukan kedua orang tua di desa Kelebu menuai keberhasilan sehingga kenormalan pada proses belajar-mengajar dapat normal kembali. Fungsi keluarga sebagai tempat bersosialisasi dan praktik sikap afeksi dalam bentuk pengajaran kasih sayang dan nasihat merupakan konsepsi dari keluarga ideal. Di sisi yang berbeda, penanaman sikap disiplin yang dilakukan orang tua merupakan bentuk upaya kapitalisasi *social humanity*.

*Ketiga*, Pemberian Pelajaran Agama Pada Anak. Agama adalah pondasi dasar yang harus dimiliki oleh orang beragama dan berakal. Ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang keseimbangan kewajiban

---

<sup>22</sup> Wawancara bersama ibu Lisnawati pada hari Kamis, 26 november tepat pukul 1030 Wita dan ibu Juliana pada hari Jum'at pukul 11.00 Wita.

<sup>23</sup> Wawancara bersama ibu Rosidawati pada hari kamis 26 November 2020 pukul 13.00 Wita.

<sup>24</sup> Lusiyana Pratiwi, "Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo", *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 1, No. 1 (Maret-2017),78.



antara suami-istri memiliki relevansi dengan ungkapan dari Gunarsa bahwa kedua elemen berhak dan bertanggungjawab atas pengajaran agama terhadap anak. Berperan sebagai *madrasatul 'ula*, orang tua diwajibkan menanamkan nilai-nilai keislaman dan ketauhidan pada diri anaknya. Implementasi ayat ke-6 dari surat at-Tahrim<sup>25</sup> mengandung ilustrasi jika pendidikan agama kepada anggota keluarga sangat penting diterapkan.

Aplikasi pembelajaran agama telah mampu dikonsepsi serta dipraktikkan ketiga responden di desa Kelebeh. Hematnya, pembelajaran agama dilakukan dengan mekanisme bertahap, yakni a). pengajaran membaca al-qur'an b). praktik bacaan sholat, dan c) Berdo'a serta nasihat terkait kewajiban berbakti dan patuh terhadap orang tua, guru, dan lainnya. Sikap dan perilaku mendasar yang diajarkan tersebut telah sejalan jika disambungkan dengan fungsi keluarga dari Soelaeman. Kemampuan orang tua di desa Kelebeh dalam memberikan didikan agama pada anak di era Covid-19 tergolong sukses dan dikatakan berhasil sebagaimana penulis meminjam kata dari H. Emerson tentang efektivitas bahwa ketika tolok-ukur awal mampu terwujud dan terlaksana, maka efektivitas telah berjalan pada kadarnya.

## **Kesimpulan**

Dinamika sosial yang berkembang pada akhir ini dengan hadirnya wabah covid-19 telah merubah pola kehidupan masyarakat. Di era ini, masyarakat dituntut harus mampu mengaktualisasi sikap kemandirian. Perubahan dan bergesernya dinamisasi kehidupan dimulai dari bidang politik, ekonomi, bahkan pendidikan merupakan di antara efek dan dampak yang timbulkan virus vorona. Khusus pada pendidikan, keputusan pemerintah untuk menutup semua sekolah serta memaksimalkan kecanggihan digital atau sistem belajar online dalam

---

<sup>25</sup> “wahai orang-orang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya ialah para malaikat yang keras dan kasar, yang tidak pernah nyeleweng dari apa yang diperintahkan Allah kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkannya”.

upaya pemutusan rantai penyebaran virus memberikan dorongan kuat kepada orang tua dirumah sebagai tenaga pendidik menggantikan posisi guru di sekolah. Hasil yang diperoleh penyusun ketika melakukan penelitian serta memberikan suatu analisa melalui penerapan teori efektivitas menunjukkan keberhasilan serta efektifnya fungsi orang tua dalam aktualisasi *work from home*. Tiga orang tua memaparkan tidak terdapat kesulitan berarti ketika pembimbingan dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya dalam menjaga eksistensi keluarga di masa covid-19 diaplikasikan dengan baik oleh ketiga narasumber di desa Kelebu.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal

- Abdullah, M. Imron, *Pendidikan Keluarga Bagi Anak* Cirebon: Lektur, 2003.
- Arikonto, Suharni, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineke Cipta, 1996.
- Muhammad, Syahir, *Efektivitas Pelaksanaan Finger Print di LAIN Raden Fatab* Palembang, Palembang: Idea Press Yogyakarta.
- Nazir, Moh, *Efektivitas Dalam Pembinaan Masyarakat Industri, Makalah*, banda Aceh: MUI, 1987.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- Poerwodarminto, WJS, *Kamus Bahasa Babasa Indonesia* Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Pratiwi, Lusiyanan, “Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo”, *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 1, No. 1 Maret-2017.
- Setio Utoyo, Ismaniar, “*Mirror of Effect: Dalam Perkembangan Perilaku Anak PAda Masa Pandemi Covid-19*”, *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 4, No. 2 September-2020.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Sunarjo. dkk, *Himpunan Istilah Komunikasi*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995.
- Willis, Sofyan S, *Konseling Keluarga* Bandung: ALFABETA, 2011.
- Wiresti, Ririn Dwi “Analisis Dampak *Work from Home* Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi*, Vol. 5, No. 1 2021.

**[344] ж Jurnal Dinamika Penelitian:  
Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan**

Yani, Irma “Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tidak Memiliki Keturunan Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”, *JOM FISIP*, Vol. 5, No. 1 April-2018.

Yulianto, Dwi, “Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid- 19”, *Ta'dibuna*, Vol. 3, No. 1, Mei 2020.

**Internet**

Id.m.wikipedia.org/wiki/Organisasi\_Kesehatan\_Dunia.  
<https://news.detik.com/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019>.

**Wawancara**

Wawancara bersama Ibu Lisnawati

Wawancara bersama Ibu Juliana

Wawancara bersama Ibu Rosidawati